

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI JOGJA GREEN SCHOOL

Cahya Ramadhani Setya Rini^{1)*}, Henry Aditia Rigianti²⁾
Universitas PGRI Yogyakarta
Surel: cahyaramadhani334@gmail.com^{1)*}; henry@upy.ac.id²⁾

Abstrak

Metode pembelajaran berbasis alam adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber dan tempat belajar. Melalui inisiatif ini, *Jogja Green School* telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang membangun kesadaran lingkungan dan karakter peduli pada para siswanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pelaksanaannya menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam sangat efektif digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa di *Jogja Green School*. Hal ini dibuktikan dengan penerapan pembelajaran berbasis alam yang sudah tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Alam, Karakter Peduli Lingkungan*

Abstract

Nature-based learning methods are learning methods that utilize nature as a source and place of learning. Through this initiative, Jogja Green School has succeeded in creating a learning environment that builds environmental awareness and caring character in its students. The research method used is descriptive quality, with its implementation using observation and interview methods. The results of this study show that nature-based learning is very effectively used to shape the character of environmental care students at Jogja Green School. This is evidenced by the application of nature-based learning that has been embedded in students and applied in everyday life.

Keywords: *Nature-Based Learning, Environmental Care Character*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai berita lingkungan karena banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Dampak negatif dari perkembangan teknologi yang pesat adalah penurunan kualitas lingkungan (Nasution, 2016). Seluruh penghuni bumi harus diberi

waktu untuk bergerak aktif dalam menjaga keadaan bumi, lingkungan tempat semua kehidupan berlangsung, dan berusaha untuk memastikan bumi tetap sehat, nyaman, dan aman bagi seluruh makhluk hidup. Banyak orang yang belum menyadari bahwa bumi sedang mengalami kelelahan dan penderitaan akibat perilaku tidak bertanggung jawab dari manusia. Kita tidak bisa mengabaikan masalah ini dan harus membuka mata untuk menghadapinya dengan serius. Karena di masa depan, akan ada generasi yang berpeluang hidup dalam lingkungan bumi yang nyaman (Hasnidar, 2019).

Lingkungan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi manusia dan makhluk lain yang hidup di bumi. Namun, kondisi lingkungan semakin terancam oleh berbagai faktor seperti polusi, penggundulan hutan, dan perubahan iklim. Salah satu upaya perlindungan lingkungan yang penting adalah pendidikan lingkungan sejak usia dini, terutama di kelas dasar. Anak usia sekolah dasar sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan berpotensi besar untuk mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga dan teman. Upaya menciptakan sifat peduli lingkungan di sekolah dasar sangat penting karena dapat membantu menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, sifat peduli lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kooperatif dan keterampilan sosial manajemen dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam membentuk sifat peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab yang mampu secara khusus melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan.

Perilaku manusia adalah satu-satunya faktor terpenting dalam kerusakan lingkungan global. Khususnya di Indonesia, rusaknya lingkungan disebabkan oleh minimnya perilaku yang berfokus pada pengelolaan lingkungan. Kurikulum keterampilan tahun 2013 menekankan pada pengembangan karakter dan memasukkan pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan, juga dikenal sebagai pendidikan karakter adiwiyata (Nuzulia et al., 2019). Pendidikan dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengimplementasikan penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya pelestarian dan kualitas lingkungan (Marjohan dan Afniyanti, 2018). Karakter memegang peran penting dalam membentuk identitas individu dan membangun jati diri suatu bangsa. Banyak pengamat dan ahli perilaku telah

mengemukakan berbagai solusi untuk hal ini, salah satunya adalah melalui penerapan pendidikan karakter (Ariyani dan Wangid, 2016). Biasanya, karakter dapat terlihat melalui cara seseorang berinteraksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, karakter juga dapat terbentuk melalui prestasi akademis yang dicapai atau melalui belajar dari perilaku orang lain yang diamati (Matanari, 2020).

Salah satu karakter yang ditekankan di sekolah sesuai dengan panduan Kemendikbud adalah kepedulian terhadap lingkungan. Namun, karakter ini tidak terbentuk dengan cepat. Mengacu pada pandangan Lickona, perkembangan karakter siswa berlangsung secara bertahap. Pertama, siswa harus memahami apa yang baik. Kemudian, mereka berkomitmen untuk berbuat baik, dan akhirnya, mereka menunjukkan perilaku yang baik (Agus Wibowo dan Gunawan, 2015: 9). Dalam upaya membentuk peduli lingkungan, kita dapat mengembangkan karakter melalui tiga pendekatan utama dalam pembiasaan, yakni melalui pendidikan di kelas, upaya yang terintegrasi dalam budaya sekolah, serta melibatkan masyarakat sebagai bagian dari prosesnya (Shanta Rezkita, 2017: 215).

Metode Pembelajaran Alam (PBA) adalah salah satu teknik pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan sifat peduli lingkungan pada anak, dimana metode tersebut menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam mempelajari suatu konsep atau materi pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis alam, siswa didorong untuk belajar dengan cara yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis. Siswa diminta untuk mengamati, menyentuh dan merasakan langsung lingkungan sekitar sehingga memahami pentingnya menjaga lingkungan. Menggunakan metode pembelajaran berbasis alam, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan sosial dan memahami tanggung jawab mereka dalam perlindungan lingkungan.

Jogja *Green School* (JGS) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendekatan alam dan lingkungan, serta pengembangan karakter siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini menggunakan alam sebagai laboratorium

utama yang dirancang dengan konsep menyenangkan untuk melibatkan siswa dan guru. Di dalamnya sudah terstruktur seperti kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dan lingkungan benar-benar terhubung. Prinsip utama dalam perencanaan gedung, sarana, dan prasarana untuk kurikulum adalah menggunakan taman kanak-kanak sebagai basis, bukan hanya sebagai tempat bermain anak-anak. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak merasa tertekan untuk hanya fokus pada kecerdasan belajar akademis (calistung), tetapi akan membentuk karakter anak didik salah satunya karakter peduli lingkungan.

JGS menerapkan model pendidikan berbasis sistem pembelajaran yang memiliki alam sebagai laboratorium utama. Dalam lingkungan ini, siswa dan guru dapat menemukan keceriaan dalam belajar. Mereka dapat mengalami dan mengamati hubungan antara manusia dan alam secara langsung dalam realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan rasa cinta terhadap alam, sambil juga menyadari peran mereka dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Dengan demikian, JGS memberikan perhatian khusus pada kedudukan manusia di alam serta tugas dan tanggung jawabnya dalam melestarikannya. Di JGS, sebuah sekolah alam, siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Lingkungan tersebut mencakup unsur-unsur alam, guru, dan siswa itu sendiri. Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang sangat luas, terutama dalam berbagai aspek pendidikan. Saat ini, kegiatan belajar tidak terbatas pada ruang kelas saja. Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran bisa berlangsung di berbagai tempat, bahkan sekolah menjadi seluruh alam semesta yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran (Prawradilaga, 2007:118).

Pembangunan berkelanjutan menjadi landasan terpenting bagi prinsip-prinsip yang dianut di sekolah ini dalam berbagai aspek, termasuk desain bangunan, model permainan, fasilitas, manajemen kantor, dan pendekatan pembelajaran serta kurikulum. Salah satu panduan yang digunakan untuk memperkuat kurikulum ramah lingkungan adalah kurikulum resmi. Selain itu, guru tidak dibebani untuk membuat program harian, guru hanya membuat program yang direncanakan untuk minggu depan (*lesson plan*), sehingga guru dapat benar-benar fokus dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di JGS dan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan metode pembelajaran berbasis alam dalam membentuk sifat peduli lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terkait dengan JGS. Mereka mencakup koordinator (kepala sekolah) JGS, para pendidik atau guru di sekolah tersebut, serta para siswa yang aktif bersekolah di JGS. Pengumpulan data diawali dengan observasi partisipatif, yakni mengamati bagaimana siswa berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, dilakukannya wawancara untuk memperoleh informasi gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2011), yakni pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data berupa memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan penerapan metode berbasis alam dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Proses penyajian data berupa hasil analisis data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Terakhir, dilakukannya pengambilan kesimpulan terkait temuan berupa deskripsi bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis alam dapat membentuk karakter peduli lingkungan di JGS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam di Jogja Green School

Pembelajaran berbasis alam adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dan tempat belajar. Model pembelajaran berbasis alam salah satu prinsip utamanya adalah belajar bersama alam yang artinya tempat belajarnya lebih banyak dilakukan di alam terbuka (Wulansari,2017:97). Jadi kita sudah bisa membayangkan seperti apa suasana belajarnya dan seperti apa ruangan dan

infrastrukturnya. Tidak seperti sekolah konvensional, di Jogja *Green School* atau sekolah alam, siswa tampak menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, lingkungan yang penulis maksud mencakup alam, guru, dan siswa.

Filosofi pembelajaran berbasis lingkungan sebenarnya pertama kali digagas oleh Jan Lighthart pada tahun 1859. Citra ini dibentuk dalam model pendidikan yang dikenal dengan “pembelajaran nyata”. Konsep seperti inilah yang menjadi salah satu latar belakang lahirnya konsep sekolah alam, atau pendidikan alam. Gagasan dasarnya adalah bahwa pendidikan anak harus dilakukan sedemikian rupa sehingga anak diajak pada suasana yang sebenarnya, belajar tentang alam yang sebenarnya.

Menurut Septian, metode pengajaran dan media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dengan menyesuaikan media pembelajaran ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis alam, yang memfokuskan pada prinsip belajar melalui bermain dan mengaktifkan anak sebagai pusat pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis alam, anak-anak diajak untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan belajar dengan semangat yang tinggi.

Pembelajaran berbasis alam ini sangat efektif diterapkan di JGS. Selain karena sekolah ini merupakan sekolah alam, JGS menggunakan alam sebagai laboratorium utama untuk memperkaya kecerdasan anak dengan keterampilan unik, seperti melakukan kegiatan berhitung menggunakan hasil alam, memberi makan hewan, serta memperjualbelikan hasil alam kepada teman, orang tua siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Selain menjadi sekolah alam, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis dan mendalam dalam lingkungan yang nyata dan terhubung dengan alam sekitar. Hal tersebut menjadi sebuah kegiatan siswa agar mereka tidak merasa jenuh karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja. Para siswa diberikan kebebasan untuk bereksperimen dan berpikir secara independen tanpa campur tangan.

Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School

Seperti yang sudah dijelaskan oleh koordinator JGS, Ibu Nina, bahwa awal terbentuknya karakter seorang anak adalah dari lingkungan keluarganya. JGS ini membantu orang tua untuk membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, terutama pada anak berkebutuhan khusus yang tidak selamanya akan menggantungkan hidup mereka dengan orang lain. Sekolah ini membekali siswa agar dapat mengurus dirinya sendiri untuk bekal hidupnya nanti. Dengan pendampingan dari seorang guru, karakter dari siswa ini dapat terbentuk kemudian tertanam pada dalam diri mereka sendiri.

Pembentukan karakter lingkungan di JGS ini diterapkan melalui beberapa kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam. Kegiatan tersebut berguna agar siswa dapat lebih merawat dan menyayangi lingkungan yang ada di sekitar mereka. Seperti contoh, pengurangan penggunaan makanan kemasan yang diganti dengan bekal 4 sehat 5 sempurna yang mereka bawa dari rumah masing-masing tanpa pengawet. JGS juga tidak menyediakan kantin dan di lingkungan sekitar pun tidak ada yang berjualan seperti pada sekolah umumnya.

Unsur dari lingkungan sendiri pastinya bukan hanya manusia saja, melainkan ada tumbuhan dan juga hewan yang saling membutuhkan satu sama lain. JGS juga mengajarkan kepada siswa untuk merawat hewan-hewan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Anak-anak diarahkan untuk berinteraksi dengan hewan yang ada di JGS, seperti merawatnya dengan memberikan makanan. Jika mereka membawa bekal, kemudian bekal tersebut sisa, makanan tersebut akan diberikan kepada hewan-hewan di sekitar mereka sehingga hewan-hewan yang ada di sekolah tersebut merasa disayangi dan menjadi jinak dengan para siswa yang ada di JGS.

Selain hewan, tanaman pun menjadi salah satu media pembelajaran yang diterapkan di JGS ini untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui pendekatan edukasi yang berbasis pada tanaman, sekolah ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya lingkungan dan peran mereka sebagai agen perubahan positif. Para siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan menanam, merawat, dan memonitor tanaman di lingkungan sekolah. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang siklus hidup dan

kebutuhan dasar tanaman, tetapi juga membawa mereka lebih dekat dengan alam dan menginspirasi rasa kepedulian terhadap ekosistem sekitar.

Penggunaan tanaman sebagai media pembelajaran membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam. Mereka belajar tentang dampak positif dari tindakan kecil seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang limbah, dan menghemat air. Seluruh proses ini membantu siswa memahami bahwa tindakan kecil yang mereka lakukan secara kolektif dapat berdampak besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem. JGS juga mengintegrasikan pelajaran dari kebun dan taman sekolah ke dalam kurikulum yang ada.

Berkebun merupakan salah satu kegiatan kelas minat yang dilakukan di JGS setiap hari Kamis. Para siswa dengan antusiasme tinggi mengambil bagian dalam kegiatan ini, karena berkebun memberikan peluang untuk lebih dekat dengan alam dan memahami proses tumbuh-kembang tanaman. Setiap Kamis, area kebun sekolah menjadi tempat penuh semangat, di mana siswa dari berbagai tingkat kelas berkumpul bersama-sama dengan guru pembimbing mereka. Dalam suasana yang santai dan akrab, mereka belajar berbagai aspek berkebun, mulai dari memilih bibit yang tepat hingga teknik penanaman yang benar. Kegiatan berkebun di JGS tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya alam dan lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan ikatan yang kuat di antara siswa, guru, dan alam, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Dengan cara ini, pembelajaran tentang lingkungan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja, melainkan menjadi bagian dari pendidikan holistik siswa. Melalui inisiatif ini, JGS telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang membangun kesadaran lingkungan dan karakter peduli pada para siswanya. Para siswa bukan hanya belajar tentang tanaman, tetapi juga belajar untuk menghargai dan melindungi alam, menjadikan mereka generasi yang sadar akan lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga bumi untuk masa depan yang lebih baik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran berbasis alam di JGS sudah berjalan sangat baik. Pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa bagaimana mereka dapat untuk mencintai lingkungan dan mengikuti nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan ruang-ruang lingkungan sekolah, pembelajaran dikaitkan dengan kejadian nyata di lingkungan sekolah agar siswa mengerti dan memahami makna yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Trihantoyo, S., & Pd, M. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Mardiyah, K., Hambali, H., & Zahirman, Z. *Pengaruh Gerakan Go Green School terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Mtsn Model Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130-134.
- Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah*
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85-95.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4(2).
- Septiani, R. D. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam. *Purwokerto: Pustaka Senja*.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.

Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen leadership pada TK berbasis alam (Studi kasus TK jogja green school). *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 025-035.

Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*